

Abstrak

Setiap keluarga pada dasarnya berharap memiliki anggota keluarga yang sehat jasmani maupun rohani. Namun realitasnya beberapa keluarga dianugerahi anak dengan kebutuhan khusus. Seorang saudara kandung tentu banyak berperan dalam mempertahankan relasi dan interaksi antar saudara, selain itu saudara kandung juga diharapkan dapat memahami keadaan saudaranya serta tetap menjalankan perannya sebagai anggota keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri dan juga interaksi yang terjadi pada individu bersama saudara kandungnya yang berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologi dengan teknik pengolahan data menggunakan *interpretative phenomenological analysis*. Subjek dari penelitian ini adalah 3 orang dengan kriteria memiliki saudara kandung berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dan juga observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dukungan dari orang tua dan juga eksistensi subjek sebagai seorang kakak. Selain itu terdapat persamaan interaksi antara subjek N dan RY dimana mereka berinteraksi bersama saudara kandungnya melalui media sosial (*whatsapp*) karena sudah tidak tinggal bersama lagi. Sementara subjek R bertanggung jawab penuh atas saudaranya yang berkebutuhan khusus sehingga interaksi yang terjadi antara beliau bersama saudaranya terjalin secara langsung.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Interaksi, Saudara Kandung, Anak Berkebutuhan Khusus